

Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Usaha Rumahan (*Home Industry*) Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga

Faridatul Khasanah, Rinda Asytuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

ABSTRACT

This study aims to determine how much the contribution of women's income to the emping melinjo home business towards family income. This study uses a qualitative approach to the type of field research (field research). Sources of data in the form of primary data and secondary data, primary data collected by observation and interview methods. Whereas secondary data uses documentation. Data analysis uses descriptive qualitative techniques.

The results of this study are: 1) the income earned by women in home-based businesses is Rp. 300,000 - Rp. 500,000 / month and the contribution of women's income in emping melinjo home-based businesses to family income is 37.40% or <50% even though its contribution is fairly low, but the income This is considered to have a positive impact on the Melinjo emping craftsmen. 2) there are obstacles encountered in managing the Melinjo emping home business, namely the lack of capital and income that always changes following consumer orders and the availability of raw materials that are uncertain. As with the results of research from Andreas Sukanto in 2014 also revealed that the income generated by women pottery industry craftsmen contributed sufficiently to family income, namely 36.23%. Thus this contribution is very important for the families of women who work with emping melinjo craftsmen to increase their family income, although not in large amounts.

Keywords

Home industry, women's income

BERDAYA : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 2, No.1, April 2020, pp.33-40
eISSN 2721-6381

Article History

Received 2 Mar 2020 / Revised 8 Apr 2020 / Accepted 25 Apr 2020 / First Published: 30 Apr 2020

To cite this article

Faridatul Khasanah & Rinda Asytuti. (2020). Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Usaha Rumahan (*Home Industry*) Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33 - 40

DOI: 10.36407/berdaya.v2i1.172



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan perempuan pada usaha rumahan emping melinjo terhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data berupa data primer dan data sekunder, data primer dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder menggunakan dokumentasi. Analisa data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah: 1) pendapatan yang diperoleh perempuan pada usaha rumahan sebesar Rp 300.000 - Rp 500.000 / bulan dan kontribusi pendapatan perempuan pada usaha rumahan emping melinjo terhadap pendapatan keluarga sebesar 37,40% atau < 50% walaupun kontribusinya terbilang rendah, namun pendapatan tersebut dinilai membawa dampak yang positif bagi para pengrajin emping melinjo. 2) terdapat kendala yang dihadapi dalam mengelola usaha rumahan emping melinjo yaitu kurangnya modal dan pendapatan yang selalu berubah-ubah mengikuti pesanan konsumen serta ketersediaan bahan baku yang tidak menentu. Sebagaimana dengan hasil penelitian dari Andreas Sukamto tahun 2014 juga mengungkapkan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan pengrajin industri gerabah memberikan kontribusi yang cukup terhadap pendapatan keluarga yakni sebesar 36,23%. Dengan demikian kontribusi ini sangat penting bagi keluarga perempuan pengrajin emping melinjo untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka walaupun tidak dalam jumlah yang besar.

Profil Penulis

Faridatul Khasanah
Rinda Asyuti

Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut
Agama Islam Negeri Pekalongan

Jl. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru,
Pekalongan Utara, Kota Pekalongan,
Jawa Tengah 51141

✉ Penulis korespondensi:

Faridatul Khasanah
email: faridakhasanah510@gmail.com

Kata Kunci : industry rumah tangga, penghasilan wanita

Reviewing Editor
Suryani, IAIN Lhokseumawe

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh setiap rumah tangga ialah kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran (Stephen, 1996). Hal ini menuntut kepada setiap individu untuk bisa berfikir bagaimana cara untuk meningkatkan pendapatannya. Solusi yang diharapkan dapat membantu masalah ini adalah mengembangkan industri kecil di pedesaan agar tetap bertahan dan terus tumbuh. Hal ini disebabkan industri kecil berperan nyata dalam menciptakan lapangan kerja baru, sumber daya dan jasa-jasa serta turut mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional (Widiawati, 2015).

Sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan di dalam kontribusi ekonominya, kadangkala diremehkan dan dianggap sebagai pendapatan sampingan. Image bahwa laki-laki pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga demikian melekat di dalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan (Farida, 2011).

Keterlibatan wanita dalam kerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, dikarenakan salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam kerja. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga dapat terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga (Darsosno, 2005).

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Salah satunya yaitu dengan memulai usaha rumahan (Kasmir, 2006).



Gambar 1. Ilustrasi Usaha kerajinan tangan ibu rumah tangga

Sumber:

<http://www.berdesa.com/produk-kerajinan-tangan-umkm-sangat-diminati-di-luar-negeri/>

Usaha rumahan (*home industry*) salah satu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi di kalangan pekerjanya. Dengan adanya usaha rumahan ini dapat menyerap tenaga kerja dari lingkungan usaha rumahan ini. Kehadiran industri di pedesaan akan menjadi alternatif yang penting dalam penyerapan tenaga kerja, pemenuhan kebutuhan dan peningkatan pendapatan masyarakat desa setelah sektor pertanian, sehingga target pemerataan pembangunan di Indonesia akan tercapai sesuai sasaran pembangunan.

Usaha rumahan (*home industry*) emping ini berada di Dukuh Bulak, salah satu dusun yang berada di desa Gantungan Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, memiliki luas wilayah 426,30 ha dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Lebak Wangi, sebelah selatan berbatasan dengan desa Cerih, sebelah barat berbatasan dengan desa Argatawang dan sebelah timur berbatasan dengan desa Warungpring Kabupaten Pemalang.

Permasalahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Th. Handayani dan Ni Wayan Putu Artini (2009), Pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan memberikan kontribusi yang cukup besar, dimana pendapatan mereka mampu menambah jumlah pendapatan keluarga. Selain itu hasil penelitian dari Nur Thoriq Aziz (2011) yang menyatakan bahwa industri kecil memberikan dampak yang positif berupa kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Begitu pula dengan hasil penelitian dari Nining Wahyuningsih dan Noor Fauziah (2016) yang menyebutkan bahwa industri kecil memberikan dampak terhadap pendapatan pengrajin yaitu berupa kenaikan perekonomian pengrajin batik Trusmi. Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Usaha Rumahan (*Home Industry*) Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga di Dukuh Bulak Desa Gantungan Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu bersifat induktif, merupakan suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Untuk menguji keabsahan data yang didapat peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengecek kembali kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data dari sumber lain dengan cara pengecekan secara vertikal dan horizontal. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Pendapatan Perempuan pada Usaha Rumahan Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari, pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan.

Tabel 1. Peningkatan Pendapatan Keluarga di Dukuh Bulak desa Gantungan

No	Nama	Pendapatan sebelum mengelola usaha rumahan emping melinjo	Pendapatan usaha rumahan emping melinjo	Pendapatan setelah mengelola usaha rumahan emping melinjo
1	Lastri	Rp 1.500.000	Rp 500.000	Rp 2.000.000
2	Astuti	Rp 500.000	Rp 300.000	Rp 800.000
3	Tohiroh	Rp 600.000	Rp 400.000	Rp 1.000.000
4	Rohani	Rp 600.000	Rp 300.000	Rp 900.000
5	Tuminah	Rp 500.000	Rp 400.000	Rp 900.000
6	Zaitun	Rp 700.000	Rp 300.000	Rp 1.000.000
7	Maslah	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 1.000.000
8	Eti	Rp 600.000	Rp 400.000	Rp 1.000.000
9	Puroh	Rp 700.000	Rp 400.000	Rp 1.100.000
10	Imah	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 1.000.000
11	Masroh	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Rp 1.500.000
12	Yati	Rp 500.000	Rp 400.000	Rp 900.000

Sumber: Hasil wawancara dengan informan, tahun 2019

Peningkatan pendapatan rumah tangga di Dukuh Bulak Desa Gantungan sudah begitu terasa bagi perempuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut ini disajikan data peningkatan pendapatan perempuan sebelum dan sesudah mengelola usaha rumahan (*home industry*) emping melinjo di Dukuh Bulak desa Gantungan. Data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan para informan pengelola usaha rumahan emping melinjo.

Berdasarkan tabel 1 di atas bisa dilihat perbedaan pendapatan sebelum mengelola usaha rumahan dan sesudah mengelola usaha rumahan. Dimana sebelum mengelola usaha rumahan emping melinjo ini pendapatan perempuan hanya bersumber dari kepala keluarga yang berkisar antara Rp 500.000 sampai Rp 1.500.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 683.333. Setelah

mereka bekerja sebagai pengelola usaha rumahan emping melinjo terdapat tambahan pendapatan yaitu sebesar Rp 300.000 sampai Rp 500.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 408,333.

Tabel 2. Data Pendapatan Total Keluarga Responden

No	Pendapatan Total per bulan (Rp)	Jumlah (RumahTangga)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	4	33,33
2	1.000.000 – 2.000.000	8	66,67
3	> 2.000.000	-	-
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan total keluarga sebesar Rp 1.091.667 dengan kisaran antara Rp 800.000 sampai Rp 2.000.000.

Tabel 3. Data Pendapatan Perempuan (Responden) Dari Usaha Emping Melinjo

No	Pendapatan Responden (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	300.000	3	25,00
2	400.000	5	41,67
3	500.000	4	33,33
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 3 responden atau sekitar 25% memperoleh pendapatan sebesar Rp 300.000, 5 responden atau sekitar 41,67% memperoleh pendapatan sebesar Rp 400.000 dan sisanya yaitu 4 responden atau sekitar 33,33% memperoleh pendapatan sebesar Rp 500.000 per bulan.

Tabel 4. Total Pendapatan Keluarga Responden Pengrajin Emping Melinjo

No	Uraian	Rp/bulan
1	Pendapatan Perempuan (Responden)	408.333
2	Pendapatan Suami	1.091.667
Total Pendapatan Keluarga		1.500.000

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga

No	Uraian	Rp/bulan	Persentase (%)
1	Pendapatan Perempuan	408.333	27,22
2	Pendapatan Suami	1.091.667	72,78
Total		1.500.000	100

Sumber: Data Primer Diolah

Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan keluarga diukur dengan:

- Jika kontribusi $\leq 50\%$ dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil

- Jika kontribusi > 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar (Budi Samadi, 2001).

Kontribusi pendapatan perempuan sebesar 37,40% dari total pendapatan. Kontribusi tersebut terbilang rendah, karena $\leq 50\%$. Hasil penelitian Sukamto tahun 2014 juga mengungkapkan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan pengrajin industri gerabah memberikan kontribusi yang cukup terhadap pendapatan keluarga yakni sebesar 36,23%. Dengan demikian, kontribusi ini sangat penting bagi keluarga perempuan pengrajin emping melinjo untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka walaupun tidak dalam jumlah yang besar (Sukamto, 2014).

Melihat keadaan tersebut, usaha rumahan (*home industry*) emping melinjo ini memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar meskipun tidak dalam jumlah yang besar, namun responden tetap bekerja sebagai pengrajin emping melinjo dari pada menganggur agar mereka bisa memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Menurut responden kontribusi usaha rumahan ini dinilai membawa dampak yang baik bagi pendapatan perempuan. Usaha ini juga telah menyerap tenaga kerja masyarakat khususnya perempuan yang ada disekitar tempat usaha, dengan begitu tingkat pengangguran di desa Gantungan menjadi berkurang (Eti, 2019).

Tabel 6. Kondisi Pendapatan Keluarga Setelah Mengelola Usaha Rumahan Emping Melinjo

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Meningkat	9	75%
2	Cukup Meningkatkan	3	25%
3	Tidak Meningkatkan	-	-
Jumlah		12	100%

Sumber: Hasil wawancara dengan informan, tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 9 pekerja atau 75% menjawab bahwa pendapatan keluarga mereka meningkat. Sedangkan 3 pekerja atau 25% menjawab bahwa pendapatan mereka cukup meningkat. Pendapatan yang diperoleh melalui usaha rumahan (*home industry*) emping melinjo membawa dampak yang baik bagi perubahan ekonomi pengelola serta pekerjanya. Dengan adanya usaha rumahan emping melinjo ini memberikan perubahan pada taraf ekonomi dan hidup keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penghasilan yang cukup baik, yang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Muhimah, 2019).

Menurut ibu Tohiroh, sejak adanya usaha rumahan emping melinjo ini pendapatan beliau meningkat. "Saya bekerja di usaha rumahan ini sejak 7 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2012, saya merasa pendapatan keluarga saya mengalami peningkatan walaupun tidak secara signifikan, namun dengan pendapatan itu saya bisa membantu suami dalam membiayai sekolah anak saya".

Kendala yang Dihadapi Dalam Mengelola Usaha Rumahan (*Home Industry*) Emping Melinjo

Dalam memulai usaha, bisnis atau berwirausaha pastinya selalu terdapat rintangan maupun kendala. Hambatan, kendala maupun rintangan tidak hanya dialami oleh pengusaha pemula, tetapi juga pengusaha berpengalaman sekalipun. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengelola usaha rumahan (*home industry*) emping melinjo ini, antara lain:

1. Masalah modal

Kurangnya modal menjadi kendala dalam mengelola usaha rumahan ini. Pengelola berharap pemerintah desa setempat bisa ikut membantu dalam masalah kurangnya modal tersebut, agar

pengelola bisa memaksimalkan hasil produksinya. Susahnya mendapatkan pinjaman modal serta kurangnya perhatian dari pemerintah inilah yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi pengelola usaha rumahan emping ini. Padahal dengan adanya modal yang cukup dan perhatian dari pemerintah, pengelola dapat mengembangkan usahanya agar lebih baik.

2. Masalah pemasaran produk

Dalam hal pemasaran, pengelola masih bergantung pada permintaan konsumen. Selain itu juga, harga emping melinjo yang selalu berubah-ubah mengikuti musim dan harga pasar membuat pengelola mau tidak mau harus menaikkan harga emping. Pengusaha kecil dan rumah tangga kurang mampu menyusun strategi pemasaran, utamanya strategi promosi dan penentuan harga jual produk.

3. Ketersediaan Bahan Baku yang Tidak Menentu

Ketersediaan bahan baku yang tidak menentu dalam hal ini adalah ketika kelangkaan bahan baku yang sulit untuk didapatkan, mereka terpaksa berproduksi dalam jumlah kecil. Kondisi inilah yang menyebabkan hasil produksi kurang maksimal selain masalah modal diatas.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Sebelum perempuan (istri) bekerja pada usaha rumahan (*home industry*) emping melinjo pendapatan mereka hanya bersumber dari kepala keluarga yang berkisar antara Rp 500.000 sampai Rp 1.500.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 683.333. Setelah mereka bekerja sebagai pengelola usaha rumahan emping melinjo terdapat tambahan pendapatan yaitu sebesar Rp 300.000 sampai Rp 500.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 408.333. Rata-rata pendapatan total keluarga sebesar Rp 1.091.667 dengan kisaran antara Rp 800.000 sampai Rp 2.000.000. Kontribusi pendapatan perempuan sebesar 37,40% dari total pendapatan. Meskipun kontribusi < 50% atau rendah, namun kontribusi usaha rumahan ini dinilai membawa dampak yang baik bagi pendapatan perempuan.

Dalam mengelola sebuah usaha pastinya selalu terdapat rintangan maupun kendala. Pada usaha rumahan (*home industry*) emping melinjo ini juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam mengelola usahanya yaitu antara lain: (1) masalah modal; (2) masalah pemasaran produk; dan (3) ketersediaan bahan baku yang tidak menentu.

Agenda Lanjutan

Memperhatikan temuan di lapangan yang masih terjadi terkait dengan pengembangan industry rumah tangga untuk produk makanan emping melinjo ini, maka beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain: Pertama, permasalahan modal perlu mendapatkan pemerintah terkait terutama dinas perindustrian dan usaha kecil dan menengah dengan bekerjasama pihak perbankan syariah untuk mencari solusi mengenai aspek permodalan. Kedua, pemasaran produk perlu mendapatkan perhatian dan menjadi agenda kegiatan berikutnya untuk meningkatkan pangsa pasar produk-produk yang sudah dihasilkan dengan memanfaatkan media teknologi. Pihak perguruan tinggi dalam hal ini dapat mengagendakan kegiatan pengabdian yang secara khusus memberikan pelatihan, platform, dan dukungan nyata dalam hal pengembangan pemasaran produk. Ketiga, terkait dengan aspek bahan baku, dinas pertanian perlu bekerjasama untuk mengembangkan pertanian melinjo untuk menjaga kelangsungan produksi.

REFERENSI

- Eti, pekerja usaha rumahan (*home industry*) emping melinjo, Wawancara Pribadi, Tegal 8 Januari 2019
- Farida, L. (2011). *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru* *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 1 (2).
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kimbal, R.W. (2015). *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, Deepublish, cet.1, Yogyakarta.
- Muhimah, pengelola usaha rumahan (*home industry*) emping melinjo, Wawancara Pribadi, Tegal 8 Januari 2019
- Samadi, B. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sukamto, A. (2014). *Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pembentukan Pendapatan Keluarga*. *Jurnal ekonomi Terapan*, 5(2).
- Tohiroh, pekerja usaha rumahan (*home industry*) emping melinjo, Wawancara Pribadi, Tegal 9 Juli 2019
- Wulandari, D. (2015). *Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Konveks Kelambu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Perantau di Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wisadirana, D. (2005). *Sosiologi Pedesaan: Kajian Kultural Dan Struktural Masyarakat Pedesaan*, UMM Press, Malang.

FUNDING

Penulis menyatakan bahwa kegiatan penelitian ini bersumber dari dana pribadi

COMPETING INTERESTS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.